

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

##### a. Tinjauan Historis MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan cukup tua di Kabupaten Kudus. Berdasarkan penuturan Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Bapak Ali Sofyan, S.Ag. beliau menjelaskan bahwa pada tanggal 10 Mei 1974 diadakan suatu pertemuan yang diselenggarakan di rumah Bapak M.Sonhaji, BA yang menghasilkan keputusan untuk membentuk panitia pendiri MTs NU Hasyim Asy'ari. MTs Hasyim Asy'ari ini dirintis oleh tim perintis yang disebut Panitia Sembilan yaitu:<sup>1</sup>

- 1) Bapak H. Saleh Syukur
- 2) Bapak H. Moehdi
- 3) Bapak Munawar Cholil, BA.
- 4) Bapak Djalal Suyuthi, BA.
- 5) Bapak Sayuti Nafi', BA.
- 6) Bapak Malichan, BA.
- 7) Bapak Daenuri, BA.
- 8) Bapak Muslichan Hamid Noor.
- 9) Bapak M.Shonhadji, BA.

Kesembilan orang tersebut bersepakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam ala *Ahlussunnah Waljama'ah*, karena dorongan oleh rasa tanggung jawab untuk mencerdaskan masyarakat dikalangan Islam pada masa itu oleh para tokoh Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah* dalam *Jam'iyah Nahdlatul Ulama'* di Kabupaten Kudus. Dan karena itu merasa perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang baru, meskipun pada saat itu sudah ada lembaga pendidikan Islam namun jumlahnya masih

---

<sup>1</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

sedikit dan belum memadai.<sup>2</sup> Kemudian pada tanggal 10 Mei 1974 segera membentuk kepanitiaan sebagai berikut:<sup>3</sup>

Pelindung : H. Ahmad Saleh Syakur  
 Penasehat : H. Moehdi  
 Ketua : Sayuti Nafi', BA  
 Wakil Ketua : Djalal Suyuti, BA  
 Sekretaris : Malichan, BA  
 Bendahara : M. Sonhadji, BA  
 Pembantu Anggota : 1. Daenuri, BA

2. Muslichan Hamid Noor

Setelah terbentuk kepanitiaan, panitia pendiri mengadakan rapat pada tanggal 17 Juni 1974 yang menghasilkan suatu keputusan sebagai berikut:

1) Nama Sekolah/Madrasah

Atas restu dan petunjuk dari *al-Mukarrom* Bapak KH. Mohammad Arwani, salah seorang ulama' besar dan berpengaruh di Kudus ketika itu, madrasah tersebut diberi nama "Hasyim Asy'ari" dengan alasan sebagai berikut:

- a) Untuk mengenang, melestarikan dan meneruskan cita-cita perjuangan serta jasa-jasa *al Magfurillah Hadratus Syeikh* KH Hasyim Asy'ari, sebagai tokoh ulama' pendiri *Jam'iyah Nahdlatul Ulama'* dan sebagai pahlawan nasional, karena sangat teguh dalam menegakkan kebenaran dan keadilan dalam melawan penjajah Belanda.
- b) Patut dijadikan contoh atau suri tauladan yang baik dalam perjuangan umat.
- c) Untuk menyatakan rasa tawadlu' terhadap para alim ulama' dan para cerdik cendikia dari golongan Ahlussunnah Wal jama'ah.

Dalam rapat ini juga disepakati bahwa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 01 Kudus harus segera didaftarkan kepada notaris agar mendapatkan pengasahan secara umum, dan keluarlah akte notaris.

---

<sup>2</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

<sup>3</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

## 2) Pemimpin Madrasah

Semenjak berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus hingga sekarang ini (2016) telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu

- a) Drs. H. Khadik Zainul Ulum
- b) Drs. Muhid
- c) KH. Abdullah Zaini Nadhirun, BA. (Alm)
- d) Drs. Suwanto
- e) Ali Sofyan, S.Ag.<sup>4</sup>

Sementara identitas di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MTs. NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
- 2) Alamat
  - a) Jalan : Mayor H. Basuno No. 17
  - b) Desa / Kelurahan : Sunggingan
  - c) Kecamatan : Kota
  - d) Kabupaten : Kudus
  - e) Propinsi : Jawa Tengah
  - f) Kode Pos : 59317
- 3) NSM : 121233190011
- 4) NPSN : 20364185
- 5) Tahun Berdiri : 1974
- 6) Nomor Telepon : (0291) 441250
- 7) Alamat Email : mtsnu\_hasyimasyari01@yahoo.co.id
- 8) Jarak dengan Pusat Kota: 2 km
- 9) Status : Terakreditasi A
- 10) No SK : Dp 003973
- 11) Kel. Kerja Madrasah : MTs.N Kudus
- 12) Waktu Belajar : Pagi Hari dimulai jam: 07.00 s.d 13.00, Libur hari Jum'at
- 13) Kurikulum : Depag & Lokal
- 14) Status Tanah : Milik sendiri
- 15) Status Bangunan : Permanen

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

16) Organisasi Penyelenggara: BPPMNU Hasyim Asy'ari  
Kudus

17) Jumlah Guru : 18 Orang

18) Jumlah Karyawan : 8 Orang

19) Jumlah Siswa : 137 Orang<sup>5</sup>

#### **b. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**

Madrasah Tsanawiyah ini terletak di jalan Mayor H. Basuno Nomor 17 Kudus yang tepatnya di Desa Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus atau tepat yang berjarak 2 km sebelah tenggara dari Alun-alun Simpang Tujuh Kudus. Secara geografis letaknya cukup strategis karena berada di tengah kota dan lokasinya mudah dijangkau dari segala penjuru, baik dengan angkot ataupun naik sepeda motor. Lembaga pendidikan ini di bangun di atas areal tanah  $\pm 2.133$  m<sup>2</sup> terletak disebelah barat Matahari/Hipermart Kudus yang berjarak  $\pm 500$  m dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk.<sup>6</sup> Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Demangan.
- 2) Sebelah Timur yang melewati sungai Gelis dan salah satu makam terbesar di Kudus, yaitu makam Ploso adalah Jetak Kembang dan Matahari/Hipermart Kudus Plaza.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ploso.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Purwosari.<sup>7</sup>

#### **c. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**

##### 1) Visi

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

<sup>6</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

<sup>7</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : “Terwujudnya Peserta Didik yang Terampil, Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”<sup>8</sup>

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>9</sup>

## 3) Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah membantu pemerintah turut aktif membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tata urutan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang adil dan makmur, jasmaniyah dan rohaniyah yang di ridhoi Allah serta anak didik maupu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

<sup>9</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

- b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.<sup>10</sup>

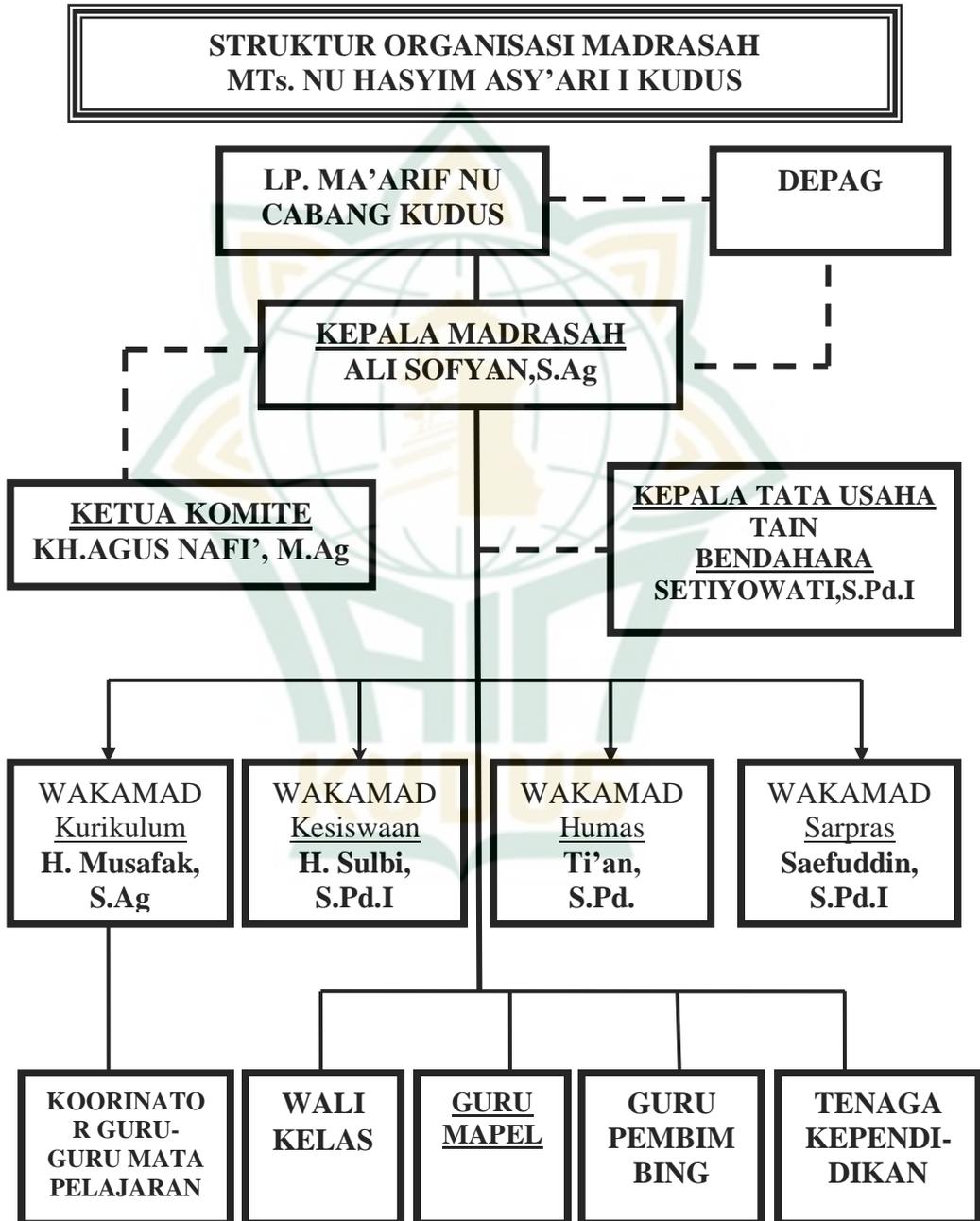
**d. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus**

Masalah organisasi penting artinya bagi sebuah lembaga. Dengan adanya pengorganisasian berarti terjadi pembagian tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Layaknya institusi pendidikan pada umumnya, MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus terlahir dari rahim Nahdlatul Ulama' sendiri, tepatnya di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kudus dan Kementrian Agama serta Dinas Pendidikan Olah Raga Kabupaten Kudus sebagai pengawas karena terdapat garis koordinasi dan instruksi terhadap penyelenggara pendidikan. Adapun struktur organisasi yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2018/2019, pada tanggal 2 Mei 2019.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus



## 1) Keadaan Pendidik

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah mengenai jumlah guru dan karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah 18 orang guru dan 8 orang karyawan.<sup>12</sup> Berikut data lengkap guru dan karyawan:

**Tabel 4.1 Keadaan Pendidik MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>13</sup>**

No	Nama	Status	Pend. terakhir	Jurusan	Jabatan
1	Ali Sofyan,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Kepala
2	H. Sulbi , S.Pd.I	GT	S. 1	Tarbiyah	Waka Kesiswaan
3	H. Musyafak,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Waka Kurikulum
4	Mifdad Minazi, M.Si	GTT	S.2	Tarbiyah	Guru
5	Syaifudin, S.Pd.I	GDPK	S.1	Tarbiyah	Waka Sarpras
6	M.Khoiruz Zad, M.SI	GDPK	S.2	Tarbiyah	Guru
7	Ti'an , S.Pd.	GT	S.1	Bahasa Inggris	Waka Humas
8	Setiyowati,S.Pd.I	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
9	A. Muntasir, S.Pd.I	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
10	Drs. Sutarno	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
11	Drs. Samara	GT	S.1	Ushuludin	Guru
12	H.Lilik Edhi S, S.Pd	GT	S.1	PPKn	Guru
13	Noor Azizah,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
14	KH.M.Agus Nafi, S.Ag	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru

<sup>12</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

<sup>13</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Mei 2019.

15	Tadzkiroh, S.Pd.Si	GTT	S.1	Matematika	Guru
16	Ta'in	GT	S1 (prose s)		Guru
17	M. Choiron	GT	S1 (prose s)		Guru
18	Mustofa, S.Ag	GTT	S.1		Guru

**Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>14</sup>**

No	Nama	Status	Pend. terakhir	Jabatan
1	Tain	PTT	SLTA	Kepala TU
2	Setiyowati, S.Pd.I	PTT	S.1	Bendahara
3	M. Choiron	PTT	SLTA	Staff TU
4	Mukaroh	PTT	SLTA	Pesuruh
5	Ngadinah	PTT	SD	Tenaga Kebersihan
6	M. Abdul Rochim, S.Pd.I	PTT	S.1	Staff TU
7	Sofwan	PTT	SLTA	Tukang Kebun
8	Deswita	PTT	SLTA	Penjaga Sekolah

## 2) Keadaan Peserta Didik

Data perkembangan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan keadaan peserta didiknya, hingga tahun pelajaran 2018/2019 saat ini MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memiliki peserta didik yang jumlahnya mencapai 137 siswa yang terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan.<sup>15</sup> Adapun perinciannya sebagai berikut:

<sup>14</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Meri 2019.

<sup>15</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Meri 2019.

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>16</sup>**

No.	Kelas	Jumlah	Banyak Siswa	
			L	P
1	VII A	22	12	10
2	VII B	22	14	8
3	VIII A	21	14	7
4	VIII B	20	14	6
5	XI A	24	13	11
6	XI B	28	14	14
Jumlah	6 Kelas	137	81	56

**f. Sarana Prasarana**

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan berjalan dengan lancar jika adanya fasilitas pendukung dari segi sarana-prasarana yang memadai. Sarana yang pokok yang dimiliki oleh Madrasah adalah sebidang tanah seluas  $\pm 2.133 \text{ m}^2$  dan bangunan sebuah gedung dan ruangan lainnya serta fasilitas yang dimiliki sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>17</sup>**

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1	Atribut Kenegaraan	3
			Bendera	3
			Meja	1
			Kursi	1
			Lemari	2
			Papan Data	5
			Meja Tamu	1
			Komputer	1
			Kursi Tamu	4
2.	Guru	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	9
			Kursi	18

<sup>16</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Meri 2019.

<sup>17</sup> Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 2 Meri 2019.

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
			Lemari /Loker	2
			Televisi	1
			Dispenser	1
			Papan Data	4
			Komputer	1
3.	Tata Usaha	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	3
			Kursi	6
			Lemari	4
			Lemari loker	1
			Komputer	1
			Laptop	1
			Papan Data	7
			Dispenser	1
			Seperangkat LCD	2
4.	Kelas	6	Atribut Kenegaraan	18
			Meja Guru	6
			Meja Siswa	78
			Kursi Guru	6
			Kursi Siswa	156
			Lemari	6
			Papan Data	6
			Papan Tulis	8
5.	Lab. IPA	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja Praktek	4
			Kursi	-
			Lemari	-
			Papan Data	-
			Papan Tulis	-
			Seperangkat Praktek IPA	Lengkap
6.	Lab. Komputer	1	Atribut Kenegaraan	3
			Seperangkat Komputer	10
			Meja	10
			Kursi	10
7.	Perpustakaan	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja Petugas	1
			Kursi Petugas	1

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
			Lemari	2
			Jumlah Buku	1023
			Loker Buku	4
			Meja Baca	2
8.	Koperasi	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	4
			Lemari Kaca	2
9.	BP / BK	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	3
			Lemari	1
			Papan Data	1
10.	UKS	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	1
			Lemari	1
			Tempat Tidur	1
			Kotak Obat	1
11	GUDAN G	1	Seperangkat Barang	1

### g. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Deskripsi profil responden memberikan informasi demografi responden penelitian (jenis kelamin dan usia). Profil responden dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Deskripsi profil responden ini sangat penting untuk mendukung hasil penelitian karena hasil penelitian tersebut berhubungan erat dengan latar belakang responden. Berikut merupakan data profil responden dari 78 responden yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini:

### 1) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 78 responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	37	61,67%
Perempuan	41	38,33%
Jumlah	78	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang menjadi sampel responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang atau 61,67%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang atau 38,33% dari keseluruhan jumlah sampel.

### 2) Usia

Berdasarkan usia responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 78 responden disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Identitas Responden Berdasarkan Umur**

Usia	Jumlah	Persentase
12 tahun	26	43,33%
13 tahun	52	56,67%
Jumlah	78	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang menjadi sampel responden berusia 12 tahun sebanyak 26 orang atau 43,33%, sedangkan responden yang berusia 13 tahun perempuan sebanyak 52 orang atau 56,67% dari keseluruhan jumlah sampel.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat

tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

### 1) Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) (X)

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas**

No.Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
XQ1	0,471	0,2227	Valid
XQ2	0,429	0,2227	Valid
XQ3	0,381	0,2227	Valid
XQ4	0,410	0,2227	Valid
XQ5	0,491	0,2227	Valid
XQ6	0,457	0,2227	Valid
XQ7	0,347	0,2227	Valid
XQ8	0,425	0,2227	Valid
XQ9	0,472	0,2227	Valid
XQ10	0,393	0,2227	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk *Degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $n-2 = 78-2 = 76$  dengan  $\alpha$  0.05 didapat  $r_{tabel}$  0,2227. Jika  $r_{hitung}$  (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel model *double loop problem solving* (DLPS) yang terdiri dari 10 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

## 2) Pemahaman Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
YQ1	0,550	0,2227	Valid
YQ2	0,246	0,2227	Valid
YQ3	0,251	0,2227	Valid
YQ4	0,525	0,2227	Valid
YQ5	0,388	0,2227	Valid
YQ6	0,305	0,2227	Valid
YQ7	0,539	0,2227	Valid
YQ8	0,412	0,2227	Valid
YQ9	0,393	0,2227	Valid
YQ10	0,565	0,2227	Valid
YQ11	0,263	0,2227	Valid
YQ12	0,538	0,2227	Valid
YQ13	0,351	0,2227	Valid
YQ14	0,420	0,2227	Valid
YQ15	0,396	0,2227	Valid
YQ16	0,519	0,2227	Valid
YQ17	0,472	0,2227	Valid
YQ18	0,258	0,2227	Valid
YQ19	0,249	0,2227	Valid
YQ20	0,332	0,2227	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  untuk *Degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $n-2 = 78-2 = 76$  dengan  $\alpha$  0.05 didapat  $r_{tabel}$  0,2227. Jika  $r_{hitung}$  (untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel pemahaman belajar siswa yang terdiri dari 10 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Pada pertanyaan pertama yaitu pemberian yang dilakukan atas dasar kasih sayang serta dilatar belakangi oleh rasa iba atau rasa kasihan adalah pengertian dari

hibah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kedua yaitu dibawah ini adalah hukum hadiah adalah mubah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan ketiga yaitu dibawah ini adalah dalil tentang hibah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 75, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan keempat yaitu setelah anak Adam (manusia) mati, terputuslah semua amalnya, kecuali sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak sholeh, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kelima yaitu yang dapat menghilangkan pahala sedekah adalah, kecuali orang yang memberikan sedekah, berdasarkan uji validitas terbukti valid.

Pada pertanyaan keenam yaitu shadaqah menurut bahasa berarti membagikan, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan ketujuh yaitu membuang duri dari jalan, termasuk shadaqah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kedelapan yaitu rukun dan syarat hibah adalah pemberi, penerima, harta, ijab dan kabul, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kesembilan yaitu dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari hadiah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kesepuluh yaitu salah satu manfaat dari hibah adalah terhindar dari siat kikir dan bakhil, berdasarkan uji validitas terbukti valid.

Pada pertanyaan kesebelas yaitu memberikan hadiah akan akan bermanfaat bagi penerimanya diantara adalah dapat membantu meringankan beban orang lain, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kedua belas yaitu hal yang dapat menghilangkan pahala sedekah diantaranya adalah al-adza yang artinya menyakiti hati orang yang menerima, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan ketiga belas yaitu Pak Ali seorang yang hartawan dan dermawan beliau memberikan 10 H tanahnya untuk pembangunan sebuah madrasah. Perilaku pak Ali diatas termasuk contoh dari sedekah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan keempat belas yaitu Ayah berjanji akan memberikan adik sepeda, jika adik mendapat juara kelas. Pernyataan ini merupakan salah satu hadiah, yaitu mendorong seseorang

berprestasi, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kelima belas yaitu dibawah ini adalah hal-hal yang tidak termasuk membatalkan sedekah adalah Al-amin, berdasarkan uji validitas terbukti valid.

Pada pertanyaan keenam belas yaitu sebab-sebab seseorang mendapatkan hadiah adalah karena membutuhkan, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan ketujuh belas yaitu pekerjaan yang mulia yang berfungsi sebagai pendidikan tolong menolong antara sesama manusia adalah pengertian hibah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kedelapan belas yaitu hukum memberikan sedekah adalah mubah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kesembilan belas yaitu pemberian sedekah kepada perorangan lebih utama dari orang yang terdekat dahulu, kecuali boleh sembarang orang, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan keduapuluh yaitu shadaqah yang pahalanya mengalir terus menerus walaupun orangnya sudah keninggal dunia disebut jariyah, berdasarkan uji validitas terbukti valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	r-tabel	Keterangan
Model <i>Double Loop Problem Solving</i> (DLPS) (X)	10 Item	0,725	0,60	Reliabel
Pemahaman Belajar Siswa (Y)	10 Item	0,718	0,60	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program

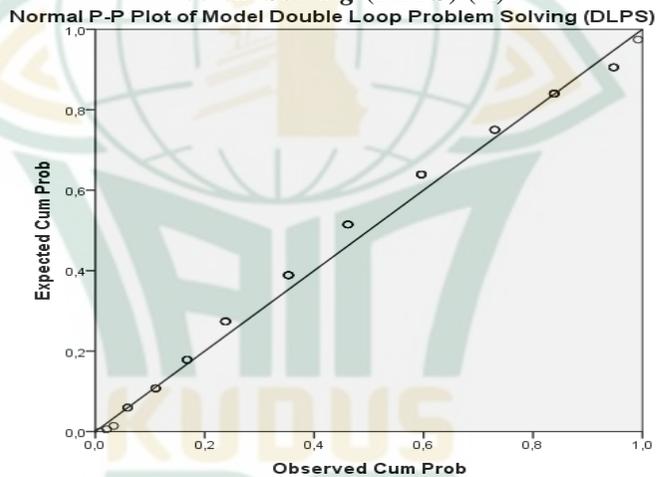
SPSS, diperoleh hasil nilai  $r$  alpha lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,600). Jadi dapat dinyatakan bahwa model *double loop problem solving* (DLPS) dan pemahaman belajar siswa yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel.

**c. Uji Prasyarat**

**1) Uji Normalitas**

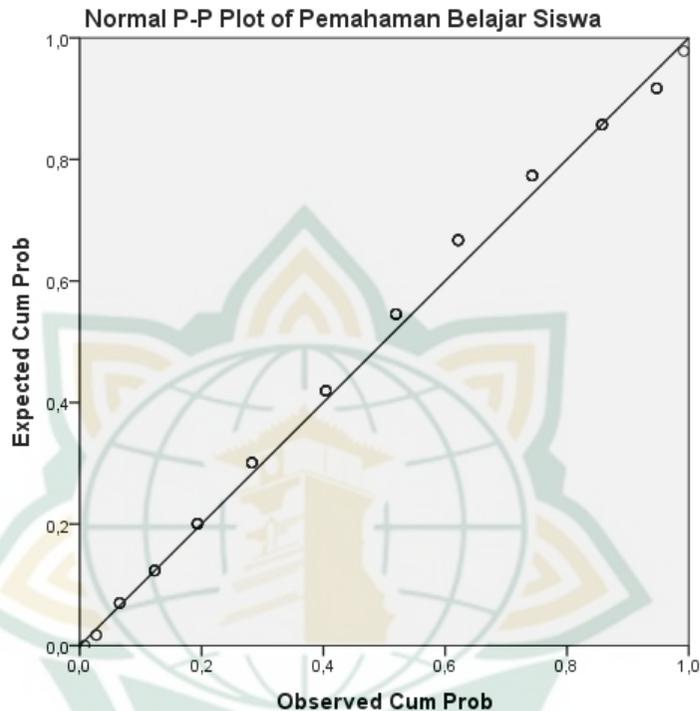
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS disajikan pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) (X)**



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

**Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel Pemahaman Belajar Siswa (Y)**



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pemahaman Belajar Siswa dengan Model <i>Double Loop Problem Solving</i> (DLPS)	0,000	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemahaman belajar siswa dengan model *double loop problem solving* (DLPS) terdapat hubungan yang linear.

### 3) Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari *sampling* dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel. Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Model <i>Double Loop Problem Solving</i> (DLPS) (X)	0,779	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa diperoleh nilai sig ( $p$  value) dari *levene test* adalah sebesar 0,779 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

#### d. Uji Hipotesis

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran

umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Deskripsi model *double loop problem solving* (DLPS) dan pemahaman belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.12 Data Hasil Penelitian**

Variabel	Item	Total A	%	Total B	%	Total C	%	Total D	%
Model Double Loop Problem Solving (DLPS) (X)	XQ1	45	57,7	24	30,8	8	10,3	1	1,3
	XQ2	47	60,3	19	24,4	10	12,8	2	2,6
	XQ3	51	65,4	18	23,1	8	10,3	1	1,3
	XQ4	44	56,4	22	28,2	10	12,8	2	2,6
	XQ5	49	62,8	11	14,1	16	20,5	2	2,6
	XQ6	62	79,5	7	9,0	7	9,0	2	2,6
	XQ7	45	57,7	12	15,4	19	24,4	2	2,6
	XQ8	41	52,6	17	21,8	12	15,4	8	10,3
	XQ9	39	50,0	21	26,9	14	17,9	4	5,1
	XQ10	45	57,7	21	26,9	11	14,1	1	1,3

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

### 1) Model Double Loop Problem Solving (DLPS) (X)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai model *double loop problem solving* (DLPS) (X), yaitu Siswa menyukai cara guru menyampaikan materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah dengan menggunakan model Double Loop Problem Solving (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (57,7%), sering (30,8%), kadang-kadang (10,3%), tidak pernah (1,3%). Pada pertanyaan kedua yaitu Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan minat belajar siswa

dalam mempelajari materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah, responden menjawab selalu sebanyak (60,3%), sering (24,4%), kadang-kadang (12,8%), tidak pernah (2,6%). Kemudian pertanyaan ketiga yaitu Siswa termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (65,4%), sering (23,1%), kadang-kadang (10,3%), tidak pernah (1,3%).

Pada pertanyaan keempat yaitu Siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (56,4%), sering (28,2%), kadang-kadang (12,8%), tidak pernah (2,6%). Kemudian pertanyaan kelima yaitu Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membantu siswa dalam memahami materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah, responden menjawab selalu sebanyak (62,8%), sering (14,1%), kadang-kadang (20,5%), tidak pernah (2,6%). Kemudian pertanyaan keenam yaitu Siswa merasa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (79,5%), sering (9,0%), kadang-kadang (9,0%), tidak pernah (2,6%).

Pada pertanyaan ketujuh yaitu Kemampuan berfikir siswa lebih berkembang dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (57,7%), sering (15,4%), kadang-kadang (24,4%), tidak pernah (2,6%). Kemudian pertanyaan kedelapan yaitu Penerapan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membuat siswa lebih mudah berinteraksi dengan teman, responden menjawab selalu sebanyak (52,6%), sering (21,8%), kadang-kadang (15,4%), tidak pernah (10,3%). Kemudian pertanyaan kesembilan yaitu Pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa, responden menjawab selalu sebanyak (50,0%), sering (26,9%), kadang-kadang (17,9%), tidak pernah (5,1%). Kemudian pertanyaan kesepuluh yaitu Siswa berminat/tertarik untuk mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab

selalu sebanyak (57,7%), sering (26,9%), kadang-kadang (14,1%), tidak pernah (1,3%).

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel model *double loop problem solving* (DLPS) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Tanggapan Responden terhadap Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) (X)**

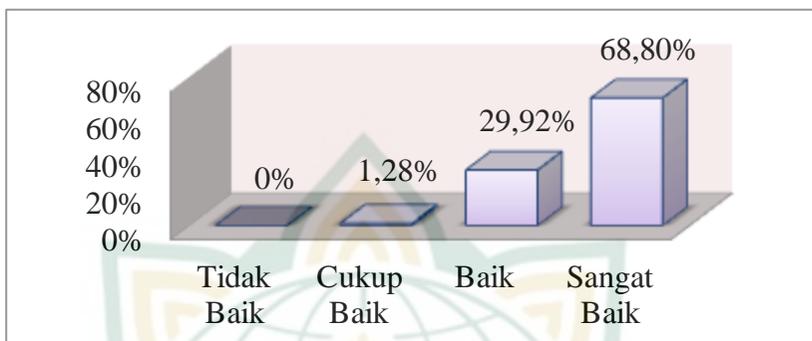
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	1	1,28%
3	2.50-3.24	Baik	21	29,92%
4	3.25-5.00	Sangat baik	56	68,8%
Jumlah			78	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat siswa atau 0% yang menyatakan tidak menyukai cara guru menyampaikan materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Serta tidak ada siswa yang tidak setuju bahwa Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan minat belajar anda dalam mempelajari materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah. Terdapat 1 siswa yang menyatakan bahwa cukup termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Serta cukup merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

Terdapat 21 siswa atau 29,92% yang menyatakan bahwa merasa aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Serta menyatakan bahwa kemampuan berfikir lebih berkembang dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Terdapat 56 siswa yang menyatakan bahwa Penerapan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membuat siswa lebih mudah berinteraksi dengan teman. Serta pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa. Jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

**Gambar 4.4 Hasil Tanggapan Responden terhadap Model *Double Loop Problem Solving (DLPS)* (X)**



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

## 2) Pemahaman Belajar Siswa (Y)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai pemahaman belajar siswa (X), yaitu pemberian yang dilakukan atas dasar kasih sayang serta dilatar belakangi oleh rasa iba atau rasa kasihan adalah pengertian dari hibah, persentase nilai siswa sebesar 83,3%. Pada pertanyaan kedua yaitu dibawah ini adalah hukum hadiah adalah mubah, persentase nilai siswa sebesar 65,4%. Kemudian pertanyaan ketiga yaitu dibawah ini adalah dalil tentang hibah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 75, persentase nilai siswa sebesar 100,0%.

Pada pertanyaan keempat yaitu setelah anak Adam (manusia) mati, terputuslah semua amalnya, kecuali sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak sholeh, persentase nilai siswa sebesar 82,1%. Kemudian pertanyaan kelima yaitu yang dapat menghilangkan pahala sedekah adalah, kecuali orang yang memberikan sedekah, persentase nilai siswa sebesar 92,3%. Kemudian pertanyaan keenam yaitu shadaqah menurut bahasa berarti membagikan, persentase nilai siswa sebesar 71,8%.

Pada pertanyaan ketujuh yaitu membuang duri dari jalan, termasuk shadaqah, persentase nilai siswa sebesar 78,2%. Kemudian pertanyaan kedelapan yaitu rukun dan syarat hibah adalah pemberi, penerima, harta, ijab dan kabul, persentase nilai siswa sebesar 83,3%. Kemudian pertanyaan kesembilan yaitu dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama. Hal ini merupakan salah satu

manfaat dari hadiah, persentase nilai siswa sebesar 74,4%. Kemudian pertanyaan kesepuluh yaitu salah satu manfaat dari hibah adalah terhindar dari siat kikir dan bakhil, persentase nilai siswa sebesar 75,6%.

Pada pertanyaan kesebelas yaitu memberikan hadiah akan akan bermanfaat bagi penerimanya diantara adalah dapat membantu meringankan beban orang lain, persentase nilai siswa sebesar 53,8%. Kemudian pertanyaan kedua belas yaitu hal yang dapat menghilangkan pahala sedekah diantaranya adalah al-adza yang artinya menyakiti hati orang yang menerima, persentase nilai siswa sebesar 82,1%. Kemudian pertanyaan ketiga belas yaitu Pak Ali seorang yang hartawan dan dermawan beliau memberikan 10 H tanahnya untuk pembangunan sebuah madrasah. Perilaku pak Ali diatas termasuk contoh dari sedekah, persentase nilai siswa sebesar 56,4%. Kemudian pertanyaan keempat belas yaitu Ayah berjanji akan memberikan adik sepeda, jika adik mendapat juara kelas, persentase nilai siswa sebesar 56,4%.

Pada pertanyaan kelima belas yaitu dibawah ini adalah hal-hal yang tidak termasuk membatalkan sedekah adalah Al-amin, persentase nilai siswa sebesar 65,4%. Kemudian pertanyaan keenam belas yaitu sebab-sebab seseorang mendapatkan hadiah adalah karena membutuhkan, persentase nilai siswa sebesar 93,6%. Kemudian pertanyaan ketujuh belas yaitu pekerjaan yang mulia yang berfungsi sebagai pendidikan tolong menolong antara sesama manusia adalah pengertian hibah, persentase nilai siswa sebesar 65,4%. Kemudian pertanyaan kedelapan belas yaitu hukum memberikan sedekah adalah mubah, persentase nilai siswa sebesar 88,5%.

Pada pertanyaan kesembilan belas yaitu pemberian sedekah kepada perorangan lebih utama dari orang yang terdekat dahulu, kecuali boleh sembarang orang, persentase nilai siswa sebesar 100,0%. Kemudian pertanyaan keduapuluh yaitu shadaqah yang pahalanya mengalir terus menerus walaupun orangnya sudah meninggal dunia disebut jariyah, persentase nilai siswa sebesar 97,4%.

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel pemahaman belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Belajar Siswa (Y)**

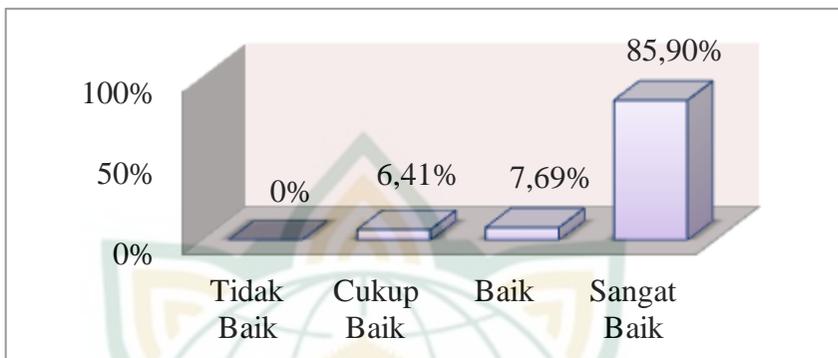
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	5	6,41%
3	2.50-3.24	Baik	6	7,69%
4	3.25-5.00	Sangat baik	67	85,9%
Jumlah			78	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat siswa yang tidak memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah. Serta tidak memahami bahwa Shadaqah diberikan oleh seseorang atas dasar untuk mencari ridha Allah semata. Sebanyak 1 orang siswa atau 1,28% menyatakan cukup mengetahui bahwa Hibah diberikan kepada seseorang atas dasar rasa kasih sayang, iba atau ingin mempererat tali silaturahmi. Serta cukup mengetahui bahwa hukum asal shadaqah adalah sunnah sementara hibah dan hadiah adalah mubah.

Terdapat 25 siswa atau 32,05% yang menyatakan mampu membangun pengertian bahwa Shadaqah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah. Serta memahami bahwa hukum shadaqah adalah sunnah muakad (sunnah yang sangat dianjurkan). Kemudian terdapat 52 siswa atau 66,67% yang sangat mengetahui bahwa Shadaqah lebih bersifat umum dan luas, sedangkan infak adalah pemberian yang dikeluarkan pada waktu menerima rejeki atau karunia Allah. Serta sangat memahami bahwa hibah suami kepada kepada istri dan anak hukumnya adalah wajib sesuai kemampuannya. Jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Hasil Tanggapan Responden terhadap Pemahaman Belajar (Y)**



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

**e. Analisis Regresi Sederhana**

Model analisis regresi linier ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *double loop problem solving* (DLPS) terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Hasil Regresi linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	18,277
Model <i>double loop problem solving</i> (DLPS) (X)	0,453

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 18,277 + 0,453X_1 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 18,277, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0), maka rata-rata pemahaman belajar siswa adalah sebesar 18,277.
- 2) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, akan meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 sebesar 0,453. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, akan menurunkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 sebesar 0,453.

#### f. Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel model *double loop problem solving* (DLPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 (Y) digunakan uji t.

**Tabel 4.16 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,277	3,496		5,228	,000
Model Double Loop Problem Solving (DLPS)	,453	,103	,452	4,413	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Belajar Siswa

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0.5$  dan dengan derajat kebebasan  $df (N-k-1) = 78-1-1 = 76$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,99167$ . Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai

$t_{hitung}$  sebesar 4,413. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,413 > 1,99167$ ), seperti terlihat pada tabel 4.16. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model *double loop problem solving* (DLPS) berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, **sehingga  $H_1$  diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

### 1. Penerapan Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Penerapan model *double loop problem solving* (DLPS) pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Serta cukup merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) tergolong sangat baik dengan nilai presentase sebesar 68,8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menyukai cara guru menyampaikan materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (57,7%). Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan minat belajar anda dalam mempelajari materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah, responden menjawab selalu sebanyak (60,3%). Siswa termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (65,4%). Siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (56,4%). Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membantu anda dalam memahami materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah, responden menjawab selalu sebanyak (62,8%).

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (79,5%). Kemampuan berfikir anda lebih berkembang dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (57,7%). Penerapan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membuat anda lebih mudah berinteraksi dengan teman, responden menjawab selalu sebanyak (52,6%). Pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa, responden menjawab selalu sebanyak (50,0%). Siswa berminat/tertarik untuk mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak 57,7%.

Hasil penelitian menunjukkan dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai model *double loop problem solving* (DLPS) (X), yaitu Siswa menyukai cara guru menyampaikan materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (57,7%). Pada pertanyaan kedua yaitu Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah, responden menjawab selalu sebanyak (60,3%). Kemudian pertanyaan ketiga yaitu Siswa termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (65,4%).

Pada pertanyaan keempat yaitu Siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (56,4%). Kemudian pertanyaan kelima yaitu Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membantu siswa dalam memahami materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah, responden menjawab selalu sebanyak (62,8%). Kemudian pertanyaan keenam yaitu Siswa merasa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (79,5%).

Pada pertanyaan ketujuh yaitu kemampuan berfikir siswa lebih berkembang dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu

sebanyak (57,7%). Kemudian pertanyaan kedelapan yaitu penerapan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membuat siswa lebih mudah berinteraksi dengan teman, responden menjawab selalu sebanyak (52,6%). Kemudian pertanyaan kesembilan yaitu Pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa, responden menjawab selalu sebanyak (50,0%). Kemudian pertanyaan kesepuluh yaitu Siswa berminat/tertarik untuk mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), responden menjawab selalu sebanyak (57,7%).

## **2. Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi yang dipersepsi tergolong sangat baik sebesar 85,9%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian yang dilakukan atas dasar kasih sayang serta dilatar belakangi oleh rasa iba atau rasa kasihan adalah pengertian dari hibah, persentase nilai siswa sebesar 83,3%. Hukum hadiah adalah mubah, persentase nilai siswa sebesar 65,4%. Dalil tentang hibah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 75, persentase nilai siswa sebesar 100,0%.

Setelah anak Adam (manusia) mati, terputuslah semua amalnya, kecuali sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak sholeh, persentase nilai siswa sebesar 82,1%. Yang dapat menghilangkan pahala sedekah adalah, kecuali orang yang memberikan sedekah, persentase nilai siswa sebesar 92,3%. Shadaqah menurut bahasa berarti membagikan, persentase nilai siswa sebesar 71,8%.

Membuang duri dari jalan, termasuk shadaqah, persentase nilai siswa sebesar 78,2%. Rukun dan syarat hibah adalah pemberi, penerima, harta, ijab dan kabul, persentase

nilai siswa sebesar 83,3%. Dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari hadiah, persentase nilai siswa sebesar 74,4%. Salah satu manfaat dari hibah adalah terhindar dari sifat kikir dan bakhil, persentase nilai siswa sebesar 75,6%.

Memberikan hadiah akan akan bermanfaat bagi penerimanya diantara adalah dapat membantu meringankan beban orang lain, persentase nilai siswa sebesar 53,8%. Hal yang dapat menghilangkan pahala sedekah diantaranya adalah al-adza yang artinya menyakiti hati orang yang menerima, persentase nilai siswa sebesar 82,1%. Pak Ali seorang yang hartawan dan dermawan beliau memberikan 10 H tanahnya untuk pembangunan sebuah madrasah. Perilaku pak Ali diatas termasuk contoh dari sedekah, persentase nilai siswa sebesar 56,4%. Ayah berjanji akan memberikan adik sepeda, jika adik mendapat juara kelas, persentase nilai siswa sebesar 56,4%.

Hal-hal yang tidak termasuk membatalkan sedekah adalah Al-amin, persentase nilai siswa sebesar 65,4%. Sebab-sebab seseorang mendapatkan hadiah adalah karena membutuhkan, persentase nilai siswa sebesar 93,6%. Pekerjaan yang mulia yang berfungsi sebagai pendidikan tolong menolong antara sesama manusia adalah pengertian hibah, persentase nilai siswa sebesar 65,4%. Hukum memberikan sedekah adalah mubah, persentase nilai siswa sebesar 88,5%.

Pemberian sedekah kepada perorangan lebih utama dari orang yang terdekat dahulu, kecuali boleh sembarang orang, persentase nilai siswa sebesar 100,0%. Shadaqah yang pahalanya mengalir terus menerus walaupun orangnya sudah meninggal dunia disebut jariyah, persentase nilai siswa sebesar 97,4%.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat siswa yang tidak memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan pelajaran Fiqih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah. Serta tidak memahami bahwa Shadaqah diberikan oleh seseorang atas dasar untuk mencari ridha Allah semata. Sebanyak 1 orang siswa atau 1,28% menyatakan cukup mengetahui bahwa Hibah diberikan kepada seseorang atas dasar rasa kasih sayang, iba atau ingin mempererat tali silaturahmi. Serta cukup mengetahui bahwa hukum asal shadaqah adalah sunnah sementara hibah dan hadiah adalah mubah.

Terdapat 25 siswa atau 32,05% yang menyatakan mampu membangun pengertian bahwa Shadaqah ialah pemberian sesuatu

kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah. Serta memahami bahwa hukum shadaqah adalah sunnah muakad (sunnah yang sangat dianjurkan). Kemudian terdapat 52 siswa atau 66,67% yang sangat mengetahui bahwa Shadaqah lebih bersifat umum dan luas, sedangkan infak adalah pemberian yang dikeluarkan pada waktu menerima rejeki atau karunia Allah. Serta sangat memahami bahwa hibah suami kepada kepada istri dan anak hukumnya adalah wajib sesuai kemampuannya.

Teori belajar humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Pemahaman adalah peserta didik memahami dan menggunakan (menterjemahkan, menginterpretasi dan mengekstrapolasi) informasi yang dikomunikasikan.<sup>18</sup> Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>19</sup>

Belajar mengetahui (*learning to know*) yakni mendapatkan instrumen atau pemahaman. Jenis belajar ini bukanlah persoalan memperoleh informasi yang sudah dirinci, dikodifikasi (disusun sesuai dengan suatu sistem) melainkan instrumen-instrumen itu sendiri dan itu dapat dipandang sebagai alat maupun tujuan hidup. Sebagai alat ia memungkinkan setiap orang untuk memahami sedikitnya tentang lingkungannya untuk dapat hidup sesuai dengan harkat, untuk mengembangkan keterampilan kerja dan untuk berkomunikasi. Sebagai tujuan hidup dasarnya adalah kegemaran untuk memahami, mengetahui dan menemukan. Memperoleh pengetahuan adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir dan dapat diperkaya oleh semua bentuk pengalaman. Belajar mengetahui dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk

---

<sup>18</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 25.

<sup>19</sup> Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

bekerja secara mendalam pada sejumlah kecil mata pelajaran. Ini juga berarti belajar untuk belajar, sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan pendidikan yang disediakan sepanjang hayat.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian tersebut dapat dianalisis sesuai dengan teori belajar humanistik<sup>21</sup> yang menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Pemahaman adalah peserta didik memahami dan menggunakan (menterjemahkan, menginterpretasi dan mengekstrapolasi) informasi yang dikomunikasikan.

### **3. Pengaruh Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *double loop problem solving* (DLPS) terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,453 dan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $4,413 > 1,99167$ ), dan tingkat signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa berbagai item yang terdapat dalam model *double loop problem solving* (DLPS) berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom  $R$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $r = 0,452^a$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas model *double loop problem solving* (DLPS), memiliki hubungan terhadap variabel

---

<sup>20</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.

<sup>21</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 25.

terikat pemahaman belajar siswa (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menyukai cara guru menyampaikan materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), dengan jawaban selalu sebanyak 57,7%. Menurut siswa, model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah, dengan jawaban selalu sebanyak 60,3%. Siswa juga termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), dengan jawaban selalu sebanyak 65,4%.

Kemudian siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), dengan jawaban selalu sebanyak (56,4%). Kemudian pertanyaan kelima yaitu Model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membantu siswa dalam memahami materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah, dengan jawaban selalu sebanyak 62,8%. Siswa merasa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), dengan jawaban selalu sebanyak 79,5%.

Kemampuan berfikir siswa terbukti lebih berkembang dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), dengan jawaban selalu sebanyak 57,7%. Penerapan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat membuat siswa lebih mudah berinteraksi dengan teman, dengan jawaban selalu sebanyak 52,6%. Pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa, dengan jawaban selalu sebanyak 50,0%. Kemudian pertanyaan kesepuluh yaitu siswa berminat/tertarik untuk mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS), dengan jawaban selalu sebanyak 57,7%.

Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu tingkat Rendah: Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan

bahasa Indonesia. Tingkat Menengah: Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa. Tingkat Tinggi: Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebgayaan item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

Empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman belajar perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab. Relevansi mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan instruksional. Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuhkembangkan kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya. Kepuasan, memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai ketrampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Satya Gading Pradipta, dkk yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) terhadap Pemahaman Konsep Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat meningkatnya persentase pemahaman konsep siswa pada siklus I dan siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*)

---

<sup>22</sup> Burhan, "Pengertian Pemahaman Siswa", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol.3 No. 3, (2014): 2.

<sup>23</sup> Burhan, 3.

dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fatmala, dkk yang berjudul Pengaruh Penerapan Model *Double Loop Problem Solving* Menggunakan *Detektor Geiger Muller* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. Berdasarkan data penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model DLPS dengan metode diskusi dan eksperimen menggunakan detektor *geiger muller* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif mahasiswa meningkat, model DLPS dengan metode diskusi dan eksperimen mempengaruhi hasil belajar kognitif mahasiswa. Jadi, model DLPS dengan metode diskusi dan eksperimen dapat digunakan dalam pembelajaran agar hasil belajar kognitif dapat meningkat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Satya Gading Pradipta, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik terhadap Daratan”, *Jurnal yang dipublikasikan*, Universitas Sebelas Maret (2016): 1.

<sup>25</sup> Fatmala, dkk, “Penerapan Model *Double Loop Problem Solving* Menggunakan Detektor Geiger Muller untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif”, *Unnes Science Education Journal* Vol. 5 No. 3. Universitas Negeri Semarang (2016): 1395.